

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
ISLAMI PADA REMAJA KELUARGA PRASEJAHTERA DI DESA
DENGUNGAN KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2021**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

KARUNIA DINI SURYANA

G000170056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
ISLAMI PADA REMAJA KELUARGA PRASEJAHTERA DI DESA
DENGUNGAN KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2021**

PUBLIKASI ILMIAH

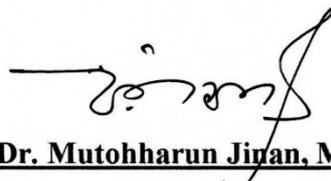
Oleh:

KARUNIA DINI SURYANA

G000170056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jirani, M.Ag

NIDN. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
ISLAMI PADA REMAJA KELUARGA PRASEJAHTERA DI DESA
DENGGUNGAN KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2021**

Oleh:

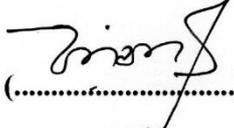
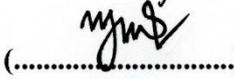
KARUNIA DINI SURYANA

G000170056

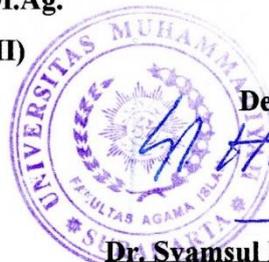
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis 11 November 2021
dan dinyatakan sudah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag.**
(Dewan Penguji I)
2. **Dr. Mohamad Ali, M.Pd.**
(Dewan Penguji II)
3. **Dr. Chusniatun, M.Ag.**
(Dewan Penguji III)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Oktober 2021

Penulis



Karunia Dini Suryana

G000170056

Abstrak

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pola pengasuhan dari orang tua yang termasuk kedalam kategori keluarga prasejahtera di Desa Denggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. 2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anaknya di Desa Denggungan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan mengadakan *field research* atau penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subyek penelitian ini terdiri dari lima pasangan orang tua yang merupakan kategori keluarga prasejahtera yang berada di Dukuh Brajan, Minggiran, dan Gandanan di Desa Denggungan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui empat Langkah, yakni kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari lima keluarga prasejahtera tersebut didapatkan beberapa pola asuh dan penanaman nilai-nilai karakter Islami yang berbeda-beda: 1) Pola asuh demokratis diterapkan pada keluarga Ibu Ngatinem. Dari cara mengasuhnya tersebut, nilai-nilai yang berhasil ditanamkan kepada anaknya yaitu, sabar, tanggung jawab, peduli, disiplin, dan pemaaf. 2) Sama halnya dengan pola asuh yang diterapkan di keluarga pasangan Ibu Sri dengan Bapak Bambang cenderung kepada pola asuh demokratis. Dari pola pengasuhan tersebut, nilai-nilai yang telah berhasil ditanamkan kepada anaknya yakni, keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan, gemar membaca, tanggung jawab, dan kepedulian. 3) Tidak jauh berbeda dari pasangan Bapak Rambat dan Ibu Yatni yang mengasuh anak dengan pola asuh demokratis. Gaya pola asuh demokratis yang diterapkan membuahkan hasil terhadap nilai-nilai yang ditanamkan, yaitu keimanan dan ketakwaan yang meliputi kejujuran dan kesabaran. 4) Berbeda halnya cara mengasuh yang terdapat pada pasangan Bapak Surono dan Ibu Jumiati cenderung kepada pola asuh permisif. Melalui pola asuh yang diterapkan tersebut berdampak pada belum ditemukannya nilai-nilai yang telah berhasil ditanamkan pada diri anak. 5) Pola asuh campuran otoriter-demokratis ditemui pada pasangan Ibu Jumiati dan Bapak Maryadi, hal ini terlihat dari Bapak Maryadi yang cenderung kepada pola asuh otoriter, sedangkan Ibu Jumiati lebih mengarah pada pola asuh demokratis. Dari kombinasi pola asuh tersebut, nilai-nilai yang tertanam pada diri anak yakni, kejujuran, kasih sayang, kepedulian, tanggung jawab, dan kemandirian.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Nilai-nilai Karakter Islami

Abstract

The purpose of this research are to: 1) Describe the parenting pattern of parents who are included in the category of underprivileged families in Denggungan Village, Banyudono District, Boyolali Regency. 2) To describe what are the supporting and inhibiting factors in instilling Islamic character values to their children in Denggungan Village. This research is a descriptive research by conducting field research using a phenomenological qualitative approach. The subjects of this study

consisted of five pairs of parents belonging to the category of underprivileged families in Brajan, Minggiran, and Gandanan in Deggungan Village. In collecting data using the method of observation, interviews, and documentation which were then analyzed through four steps, namely data collection activities, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that from the five underprivileged families, different parenting patterns and inculcation of Islamic character values were obtained: 1) Democratic parenting was applied to Mrs. Ngatinem's family. From this way of parenting, the values that have been successfully instilled in their children are patience, responsibility, caring, discipline, and forgiveness. 2) Similar to the parenting style applied in the family of Mrs. Sri and Mr. Bambang, it tends to be democratic parenting. From this parenting pattern, the values that have been successfully instilled in their children are faith and piety, discipline, love of reading, responsibility, and caring. 3) Not much different from the couple Mr. Rambat and Mrs. Yatni who raised their children with a democratic parenting style. The democratic parenting style that is applied produces results for the values that are instilled, namely faith and piety which include honesty and patience. 4) In contrast to the way of parenting found in the couple Mr. Suro and Mrs. Jumiati tend to permissive parenting. Through the applied parenting pattern, the values that have been successfully implanted in children have not been found. 5) Mixed authoritarian-democratic parenting is found in the pair of Mrs. Jumiati and Mr. Maryadi, this can be seen from Mr. Maryadi who tends to authoritarian parenting, while Mrs. Jumiati is more inclined to democratic parenting. From the combination of parenting patterns, the values that are embedded in children are honesty, compassion, caring, responsibility, and independence.

Keywords: Parenting Style, Islamic Character Values

1. PENDAHULUAN

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada didalam masyarakat. Didalam keluarga, pemegang peranan paling penting adalah orang tua. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak mereka yang memiliki kewajiban mengasuh, mendidik, merawat serta menjaga anak-anak mereka. Setiap orang tua memiliki harapan terhadap anaknya agar mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dan berkesempatan untuk mencapai kesuksesan didunia maupun di akhirat kelak. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan karakter dimana hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama.

Dalam pandangan Islam, karakter itu identik kaitannya dengan akhlak. Sedangkan akhlak menurut perspektif Islam ialah kepribadian. Kepribadian sendiri memiliki tiga komponen yakni pengetahuan, sikap, dan perilaku. Yang dimaksud

dengan kepribadian utuh yaitu ketika adanya keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Berkebalikan dengan *split personality* atau kepribadian pecah, dimana adanya ketidaksamaan diantara ketiganya.¹ Akhlak sangat menentukan kualitas dalam segala langkah kehidupan seseorang. Sebagai contoh seorang anak yang tahu bahwa perbuatan itu salah, namun ia tetap melakukan kesalahan tersebut. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pendidikan karakter atau akhlak pada anak menjadi hal yang sangat penting sebagaimana ia menjadi penanda manusia.

Menurut Mohammad Mukti, tujuan pendidikan karakter dalam konteks keluarga mengarah pada pembentukan akhlak mulia secara utuh dan seimbang yang hasil akhirnya akan membentuk *akhlakul karimah* pada anak. Melalui pendidikan karakter, anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pendidikan karakter dalam keluarga ialah untuk menyiapkan anak agar dapat hidup optimal baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama, dan bangsanya.²

Lebih lanjut, dalam jurnal yang ditulis oleh Ani Siti Anisah yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*, ia mengemukakan bahwa lingkungan keluarga berperan dalam upaya penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai sebagai salah satu upaya pembentukan karakter anak.³ Melalui pola asuh orang tua (dalam keluarga), internalisasi nilai karakter pada anak dapat berkembang dan terpelihara lebih baik dibandingkan dengan intensitasnya yang diterapkan di sekolah, sehingga nilai-nilai karakter cenderung lebih cepat melekat pada diri anak dibandingkan di sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh ikatan emosional yang dimiliki antara anak dengan orang tua.

Kemudian hal ini diperjelas dalam Islam bahwasannya Islam meletakkan nilai karakter tidak hanya sebagai nilai kemanusiaan dan sosial semata tetapi juga

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 58.

² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 43.

³ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 5, No. 1, (Universitas Garut, 2011), hlm. 78.

sebagai nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah sebagai tujuan utama dalam ajaran agama Islam, karena keimanan menyangkut hal yang diyakini dengan hati dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Selain itu, akhlak mulia terbentuk melalui keinginan diri sendiri dan didukung oleh lingkungan yang baik serta bentuk pola pengasuhan orang tua.

Pada fenomena yang terjadi akhir-akhir ini mayoritas orang tua kurang berperan selayaknya fungsi orang tua terhadap anak-anaknya sehingga berdampak pada terjadinya degradasi nilai agama yang sangat terasa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya mereka yang lebih mementingkan nilai angka daripada nilai karakter pada anak, orang tua yang lebih berfokus pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi, serta berbagai faktor lainnya.

Lingkungan sekitar yang dijadikan peneliti sebagai tempat observasi memberikan gambaran bahwa mayoritas remaja Islam memiliki kepribadian tidak sesuai dengan syariat ajaran agamanya. Pergaulan bebas, pakaian yang tidak menutup aurat, dan menjadikan pacaran sebagai suatu hal yang wajar dan sudah biasa, terlebih orang tua merasa bangga ketika anaknya sudah memiliki pacar, menjadi salah satu faktor terhadap mengikisnya generasi umat Islam yang sebenarnya. Padahal orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk maupun menanamkan karakter Islami pada anak karena nantinya orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diajarkan anaknya.

Berbagai permasalahan diatas menginspirasi peneliti untuk membahas tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter Islami pada anak dari keluarga prasejahtera. Implementasi pola asuh orang tua tentunya terdapat faktor yang kemungkinan akan mempengaruhi terbentuknya karakter pada anak nantinya. Seperti halnya keadaan orang tua yang termasuk dalam keluarga prasejahtera, sehingga mereka lebih mengutamakan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan bisa berdampak pada pengasuhan anak. Akibat lemahnya ikatan emosi anak-orang tua dan hubungan orang tua yang kurang hangat menjadikan remaja kurang dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami yang diajarkan sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dan faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami terhadap remaja keluarga prsejahtera di desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada suatu kasus secara terus-menerus dan mendetail mengenai keadaan sekarang yang diangkat menjadi suatu masalah. Subyek tersebut terdiri dari suatu individu atau kelompok yang diteliti secara mendalam yang menghasilkan gambaran lengkap dari suatu kasus yang diteliti.⁴ Sedangkan tempat yang digunakan dalam penelitian ini diambil di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu dengan melihat fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.⁵

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah yang akan menjadi sumber data serta mampu memberi informasi atau hal yang berkaitan dengan penelitian. Mengingat jumlah keluarga di tempat penelitian tersebut sangat banyak dan dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga, maka penelitian terhadap orang tua tidak dilakukan secara menyeluruh. Penelitian ini memiliki kriteria yang ditetapkan yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 12-18 tahun yang bertempat di Dukuh Brajan, Dukuh Minggiran, dan Dukuh Gandanan di Desa Deggungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, dan berdasarkan kategori keluarga prasejahtera.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada BAB III mengenai pola asuh orang tua dan penanaman nilai-nilai karakter Islami terhadap remaja keluarga prasejahtera

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 59.

di Desa Deggungan, didapati hasil yaitu, pola asuh demokratis (*authoritative*), pola asuh permisif (*permissive*), dan pola asuh campuran otoriter-demokratik.

Sedangkan faktor pendukung terhadap penanaman tersebut yakni: 1) faktor internal meliputi kebiasaan dan kehendak/kemauan, 2) faktor eksternal yaitu keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan keagamaan, lingkungan sekolah, dan lingkungan fisik (fasilitas). Lebih lanjut mengenai faktor penghambat, yaitu: 1) faktor internal ialah kehendak/kemauan dan keturunan, 2) faktor eksternal, yakni keluarga (pola asuh dan latar belakang orang tua), pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

3.1 Pola Asuh Orang Tua dan Penanaman Nilai-nilai di Desa Deggungan (Studi Kasus Keluarga Prasejahtera).

3.1.1. Pola Asuh Demokratis/ Otoritatif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lima keluarga prasejahtera yang ada di Desa Deggungan, dari tiga dukuh yang dijadikan sampel sebagai tempat penelitian, didapatkan tiga keluarga dengan implementasi pola asuh yang mengarah pada pola asuh demokratis (*authoritative*). Sebanyak dua keluarga dari Dukuh Brajan yaitu keluarga Ibu Ngatinem dan keluarga Bapak Rambat, serta satu keluarga dari Dukuh Minggiran yakni keluarga Ibu Sri Mulyani.

Orang tua dengan penerapan pola asuh demokratis ditandai dengan keseimbangan orang tua dalam memberikan hak dan kewajiban kepada anak, saling melengkapi satu sama lain berupa adanya kerja sama antara orang tua dan anak, serta adanya komunikasi dua arah. Martin dan Colbert telah menyebutkan bahwa pola asuh ini merupakan pola yang dianggap paling sehat dan normal sebab memberikan fasilitas kasih sayang keluarga serta dukungan lingkungan rumah yang ramah. Selain itu, orang tua lebih mendorong kepada anak-anaknya untuk bersifat mandiri namun, tetap memberikan batasan-batasan dan pengawasan atas tindakan mereka.

Begitu pula dengan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga Ibu Sri dan keluarga Bapak Rambat, tidak jauh berbeda dengan keluarga Ibu Ngatinem. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan terhadap cara mengasuh anak. Keluarga Ibu Sri lebih mengutamakan kedisiplinan dalam mengasuh anaknya. Selain itu, keluarga beliau sangat tegas jika menyangkut soal agama. Sama halnya mengenai keluarga Bapak Rambat yang selalu menjaga keharmonisan keluarganya dengan mengajak sang anak untuk berkumpul bersama keluarga.

3.1.2. Pola Asuh Permissif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lima sampel keluarga prasejahtera yang ada di Desa Deggungan, dari tiga dukuh yang dijadikan tempat penelitian, didapatkan satu keluarga dari Dukuh Brajan dengan implementasi pola asuh yang condong kepada pola asuh permisif (*permissive*), yaitu keluarga Bapak Surono.

Pola asuh permisif bersifat memberikan kebebasan penuh terhadap anak sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya batasan. Dalam hal ini, orang tua cenderung tidak memberikan bimbingan serta aturan yang ketat, kebebasan penuh pada diri anak tanpa adanya pertimbangan serta kurangnya kontrol dari orang tua. Kesibukan orang tua dalam urusannya masing-masing berdampak pada kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dalam mendidik anak, mereka juga kurang menuntut anaknya untuk belajar bertanggung jawab kepada dirinya sendiri ataupun keluarganya.

3.1.3. Pola Asuh Campuran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap lima keluarga prasejahtera yang ada di Desa Deggungan, dari tiga dukuh yang dijadikan sampel sebagai tempat penelitian, ditemukan hasil bahwa satu keluarga dari Dukuh Gandanan menerapkan jenis pola asuh campuran otoriter-demokratis, yaitu keluarga Ibu Jumiaty.

Keluarga Ibu Jumiati mengasuh anaknya menggunakan pola asuh campuran. Dimana cara mendidik sang ayah (Bapak Maryadi) mengarah pada pola asuh semi otoriter, sedangkan ibunya (Ibu Jumiati) lebih condong kepada pola asuh demokratis.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-nilai di Desa Deggungan (Studi Kasus Keluarga Prasejahtera).

Berdasarkan hasil penjabaran data pada BAB III, terdapat faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai-nilai karakter Islami pada remaja. Faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

3.2.1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anaknya. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap penanaman tersebut diantaranya adalah: 1) faktor internal meliputi kebiasaan dan kehendak/kemauan, serta 2) faktor eksternal yakni keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan keagamaan, lingkungan sekolah, dan lingkungan fisik berupa fasilitas.

3.2.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menjadi kendala dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami dan dapat mempengaruhi hasil penanamannya terhadap anak. Adapun faktor tersebut yaitu: 1) faktor internal yang meliputi kehendak/kemauan dan keturunan, 2) faktor eksternal yakni keluarga (pola asuh dan latar belakang orang tua), pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijabarkan penulis mengenai pola asuh orang tua dan penanaman nilai-nilai karakter Islami pada remaja keluarga

prasejahtera di Desa Deggungan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali tahun 2021, maka diperoleh kesimpulan bahwasannya dari tiga dukuh yang dijadikan sampel tempat penelitian, yaitu Dukuh Brajan, Minggiran, dan Gandanan didapati hasil terdapat 3 macam pola asuh yang diterapkan. Pola asuh tersebut diantaranya: 1) Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh keluarga Ibu Ngatinem, keluarga Ibu Sri Mulyani, dan keluarga Bapak Rambat, 2) Pola asuh permisif yang diterapkan oleh keluarga Bapak Surono, dan 3) Pola asuh campuran otoriter-demokratis yang diterapkan oleh keluarga Ibu Jumiati.

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anaknya. Adapun terhadap penanaman nilai-nilai karakter Islami pada remaja meliputi faktor internal, yaitu kebiasaan dan kehendak/kemauan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan keagamaan, lingkungan sekolah, dan lingkungan fisik (fasilitas). Sedangkan faktor penghambat menjadi kendala dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami dan dapat mempengaruhi hasil penanamannya terhadap anak. Faktor penghambat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi kehendak/kemauan dan keturunan. Sedangkan faktor eksternalnya yakni keluarga (pola asuh dan latar belakang orang tua), pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

4.2 Saran

4.2.1. Kepada Pemerintah Desa Deggungan

Pemerintah hendaknya mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai seminar *parenting* melalui kegiatan sosial masyarakat, seperti Dasawisma, PKK, pengajian, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak dengan baik.

4.2.2. Kepada Orang Tua

Orang tua sebaiknya lebih bijaksana dalam memilih bentuk pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya sehingga membuahkan hasil yang baik terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Disisi lain juga perlu untuk menggarisbawahi pentingnya menambah pengetahuan mengenai cara mengasuh dan mendidik anak melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan yang diadakan desa. Sebagai orang tua selayaknya selalu memberikan arahan dan bimbingan yang baik bagi anak-anaknya dengan cara mendidik yang baik pula. Disamping itu, penting bagi orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis diharapkan mampu mempertahankan gaya pola asuh tersebut dengan tetap mengawasi dan mengontrol anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amylin. 2012. "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Gunarsa. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hartono, Reiza Nuary Asih. 2020. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Prasejahtera", Skripsi, Fakultas Pascasarjana UMS.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Child Development*, terj. Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Isni Agustawati. 2014. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 26 Bandung”, *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, hlm. 19-20.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Yasin. 2007. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sketsa.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Prasetyo, Windi Eko. 2018. “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak dari Keluarga Miskin di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Batang”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
- Rahayu, Sri Puji. 2020. “Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Religius pada Remaja di Dusun Nobowetan Kelurahan Noborejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan dan Ana Retnoningsih. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya Semarang.

Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yanti, Mery. 2018. "Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Miskin di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Banyuasin", *Jurnal Sosiologi Universitas Sriwijaya Bidang Ilmu Sosial*. 69-76.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.